

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP MENGEMBANGKAN BAKAT SISWA SMP PANCA BUDI MEDAN

Nasruddin Hasibuan

Dosen Fakultas Terbiyah, IAIN Padangsidempuan

Abstract

In executed extracurricular activity on SMP Panca Budi Medan in broad outline grouped to two: direct activity gets bearing with tutorial according to education curriculum and gets bearing with developmental student talent. Activity gets direct bearing with tutorial schooled it les's activity English Language and Arabian and religious service practice activity.

Extracurricular activity gets bearing with talents developmental activity student consisting of sport activity and art activity. Sport activity is performed on evening by performs various sport activity, as volley ball's sport, table tennis sport, badminton and football. Hereafter activity at its art area nasyid's art activity and marhaban's activity already long time is performed. This activity was frequent enter the lists and have have once gotten champions. This as one of shaped activity which can help that student getting motivated in follow studying activity at schooled.

Via research that is done to 60 students as sample in shaped questionnaire gets to be concluded that students learned motivation in common was categorised tall. Motivation follows this extracurricular activity is seen of severally indicator, which is present follows activity, wish and student yen in follows each activity, to the effect follows activity, push and student yen points out average 80% have pointed out tall motivation. Meanwhile 20% still low. They that tall its motivation point out present and tall consciousness deep each follow activity. Meanwhile motivation low one it stills to point out present and low yen.

Key word: Influence, Extracurricular and Talent

Abstrak

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada SMP Panca Budi Medan secara garis besar digolongkan kepada dua: kegiatan langsung berkaitan dengan pelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan dan berkaitan dengan pengembangan bakat siswa. Kegiatan berkaitan langsung dengan pelajaran sekolah ialah kegiatan les Bahasa Inggris dan Arab dan kegiatan praktek ibadah.

Aktivitas ekstrakurikuler berkaitan dengan kegiatan pengembangan bakat siswa terdiri dari kegiatan olah raga dan kegiatan seni. Kegiatan olah raga dilaksanakan pada sore hari dengan melaksanakan berbagai kegiatan olah raga, seperti olah raga volley ball, olah raga tenis meja, bulu tangkis dan sepak bola. Selanjutnya kegiatan di bidang seni ialah kegiatan seni nasyid dan kegiatan marhaban yang sudah lama dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan ini sudah sering mengikuti perlombaan dan telah pernah mendapatkan juara. Ini sebagai salah satu bentuk kegiatan yang dapat membantu siswa agar semakin termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Melalui penelitian yang dilakukan kepada 60 orang siswa sebagai sampel dalam bentuk angket dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum sudah tergolong tinggi. Motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dilihat dari beberapa indikator, yaitu kehadiran mengikuti kegiatan, keinginan dan minat siswa dalam mengikuti setiap kegiatan, tujuan mengikuti kegiatan, dorongan dan minat siswa menunjukkan rata-rata 80% sudah menunjukkan motivasi yang tinggi. Sedangkan 20% masih rendah. Mereka yang tinggi motivasinya menunjukkan kehadiran dan kesadaran yang tinggi dalam setiap mengikuti kegiatan. Sedangkan yang rendah motivasinya masih menunjukkan kehadiran dan minat yang rendah.

Kata Kunci: Pengaruh, Ekstrakurikuler dan Bakat

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik harus tanggap terhadap situasi kelas. Guru harus mampu menciptakan kelas menjadi situasi belajar yang aktif dari semua peserta didik. Belajar tidak hanya sebatas penyampaian materi pelajaran dan dicatat siswa sampai selesai. Belajar harus sama-sama dirasakan oleh semua masyarakat kelas, sehingga waktu yang tersedia benar-benar dapat dimanfaatkan secara baik.

Kemampuan belajar yang dimiliki siswa, merupakan bekal yang sangat pokok dan utama. Berdasarkan kemampuan itu, umat manusia telah berkembang sejak beberapa abad yang lalu dan tetap terbuka kesempatan luas baginya untuk memperkaya diri dan mencapai taraf kebudayaan yang lebih tinggi. Misalnya, para ahli teknologi berusaha terus untuk menemukan sumber-sumber energi yang baru, dengan mempergunakan hasil penemuan ilmiah yang telah digali oleh generasi-generasi terdahulu. Namun, tanpa dibekali kemampuan belajar, kemajuan di bidang teknologi ini tidak mungkin.

Masing-masing manusia pun mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar, yaitu mengalami perubahan-perubahan, mulai dari saat lahir sampai mencapai umur tua. Rangkaian perubahan paling nampak jelas pada anak sampai mencapai umur dewasa. Misalnya, anak kecil belajar mengenakan pakaiannya sendiri, belajar berbicara, belajar menulis dan membaca, belajar mengambil sikap hormat bila mengikuti upacara pengibaran bendera dan lain

sebagainya. Anak remaja belajar membaca suatu naskah dalam bahasa Inggris sehingga menangkap isinya, belajar mengendarai kendaraan bermotor, belajar bergaul dengan lawan jenisnya secara lebih dewasa dan lain sebagainya. Meskipun demikian, tidak semua perubahan yang dialami anak kecil dan anak remaja merupakan hasil suatu proses belajar. Misalnya, perubahan dalam perbandingan ukuran besarnya kepala dan rongga dada pada anak kecil, berlangsung dengan sendirinya, asal disertai perawatan yang memadai.

Memberikan kegiatan ekstrakurikuler, seperti latihan atau tugas-tugas sangat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar. Namun dalam memberikan tugas-tugas itu guru harus dapat memberikan pengawasan yang memadai demi kelancaran tugas-tugas tersebut.

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab ini Rasulullah S.A.W. melalui salah satu hadits mengingatkan agar para guru selalu berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada siswanya.

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: من دعا إلى هدى كان له من الأجر مثل أجورهم من تبعه لا ينقص ذلك من أجورهم شيئا (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata bahwasanya Rasulullah saw bersabda: “Barang siapa mengajak kepada jalan yang baik, maka ia mendapat pahala sebanyak pahala orang yang mengikutinya (mengikuti ajakannya) tanpa mengurangi Sudah barang tentu, perubahan-perubahan yang diharapkan akan terjadi adalah perubahan yang bercorak positif,

perubahan yang semakin mengarah ke taraf yang lebih baik. Dalam menciptakan perubahan ini guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang aktif dari semua pihak. Tidak hanya guru yang aktif, melainkan semua siswa.

Berdasarkan kesadaran tentang peranan belajar dalam perkembangan anak didik, masyarakat modern mendirikan lembaga-lembaga yang secara khusus bertugas mengatur pengalaman-pengalaman belajar sedemikian rupa, sehingga menunjang perkembangan anak didik. "Karena di sekolah akan dilakukan berbagai strategi pembelajaran, termasuk memberikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler." (W.S. Winkel, 1996).

Kualitas pendidikan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan mutu pembangunan. Pengetahuan agama merupakan benteng bagi majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan dimasa yang akan datang.

Pada masa sekarang ini telah banyak dilakukan upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan. Misalnya dengan menambah jam pelajaran agama di sekolah dasar dan menengah, melakukan penataran guru agama, memperbaiki kurikulum dan sarana lainnya.

Upaya-upaya tersebut ternyata belum memperbaiki hasil pembelajaran agama. Hal ini terlihat dari masih banyaknya mutu atau prestasi belajar siswa dalam pelajaran agama khususnya membaca Alquran yang masih tergolong rendah. Hal ini selalu menjadi sorotan dari masyarakat pemerhati pendidikan agama.

Banyak di antara siswa yang merasa takut pada pelajaran agama karena mere-

ka tidak dapat membaca Al Quran, sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat berlangsung secara baik. Katakutan mereka mungkin bersumber dari ketidakbisaan mereka membaca Al Quran, sehingga siswa tidak langsung dapat mengetahui manfaat pelajaran agama tersebut. Mutu pendidikan ini tentunya tergantung kepada sistem pendidikan itu sendiri. Kurikulum, metode mengajar guru, lingkungan, motivasi belajar siswa atau peran orang tua, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan.

Ekstrakurikuler adalah latihan yang diberikan guru dalam pembelajaran secara periodik untuk melatih siswa dan membiasakan siswa mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Ekstrakurikuler dapat diberikan guru dengan frekuensi dua atau tiga kali seminggu atau disesuaikan dengan kondisi belajar dan kemampuan siswa.

Adapun ekstrakurikuler yang tepat sebagai usaha untuk mendorong prestasi belajar siswa adalah dengan memberikan evaluasi belajar di luar jam formal sekolah, baik itu dikerjakan secara berkelompok, berdiskusi ataupun dengan perorangan. Menurut Oemar Hamalik, :

"Pemberian ekstrakurikuler kepada siswa terutama ditujukan untuk mendorong siswa belajar (bukan membebani siswa dalam belajar) dan latihan-latihan tersebut merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar"(Oemar Hamalik, (Oemar Hamalik, 1990).

Peran serta guru dalam menguasai dan memilih satu latihan untuk setiap materi pelajaran seperti diuraikan di atas, merupakan faktor dominan dalam proses

belajar mengajar. Latihan yang dimaksud adalah soal-soal yang disusun dan harus dikerjakan siswa di luar jam belajar formal di sekolah, khususnya pada materi pelajaran agama.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Panca Budi Kelurahan Simpang Tanjung Kecamatan Medan Sunggal, lokasi masih termasuk pusat Kota Medan. Lokasi sekolah ini tergolong strategis, karena sekolah ini terletak di daerah perkotaan dengan sarana transportasi yang cukup memadai, sehingga memudahkan siswa untuk mencapai lokasi sekolah dengan cepat.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Panca Budi Kecamatan Medan Sunggal yang berjumlah 364 orang dan terdiri dari 12 lokal. Selanjutnya sampel penelitian ini dari siswa kelas VIII dan kelas IX saja dan yang beragama Islam. Berdasarkan hasil observasi awal, jumlah siswa kelas VIII dan kelas IX dan beragama Islam ada 364 orang. Untuk menetapkan sampel peneliti mengambil 20% dari jumlah siswa kelas VIII dan kelas IX, dengan demikian sampel yang peneliti gunakan 60 orang. Sistem pengambilan sampel adalah sistem acak, dengan kata lain semua siswa SMP Panca Budi Kecamatan Medan Sunggal yang sedang duduk di kelas VII dan kelas IX dan beragama Islam berhak untuk menjadi sampel penelitian, tanpa ada pengecualian.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Data penelitian ada tiga, yaitu: observasi, interview, dan angket. Analisis data menggunakan, analisis deskriptif, yaitu menggunakan metode berpikir deduktif dan induktif. Sedangkan hasil angket diuraikan dalam bentuk tabel dan dipersentasekan, sehingga dapat ditarik kesimpulan melalui hasil persentase tersebut.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Melihat semakin besarnya kebutuhan pendidikan dan wawasan pengembangan intelektual yang harus diberikan kepada siswa, sehingga SMP Panca Budi Medan terus mengadakan terobosan dalam menyikapi motivasi belajar siswanya. Terobosan yang dilakukan ialah melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari setelah keluar sekolah. Kegiatan ini di bawah pembinaan Kepala Sekolah dan guru. Semua aktivitas yang mereka laksanakan selalu dipantau dan dibimbing oleh para guru.

Secara garis besar kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Panca Budi Medan terdiri dari kegiatan yang bersifat kegamaan, kegiatan kepramukaan, kegiatan olah raga, kegiatan diskusi dan belajar tambahan.

Kegiatan di atas adalah sebagai kegiatan yang dikhususkan kepada siswa agar dalam mengikuti kegiatan belajar semakin termotivasi dan tersalurkan bakat dan minat yang ada pada siswa. Untuk mengetahui lebih jelas kegiatan-kegiatan tersebut berikut diuraikan jenis-jenis kegiatannya.

Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan ialah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam bidang agama. Adapun jenis-jenis kegiatan keagamaan ini ialah: kegiatan wirid yasin, kegiatan belajar ibadah, kegiatan latihan ceramah, kegiatan les Bahasa Inggris dan Arab.

Les Bahasa Inggris dan Arab.

Kegiatan les bahasa Inggris dan Arab adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran Bahasa Inggris dan Arab. Mata pelajaran ini adalah salah satu mata pelajaran. Pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai salah satu kegiatan yang ditekankan pada siswa setiap 1 kali seminggu. Les Bahasa Inggris dan Arab dibimbing oleh guru les yang didatangkan dari guru luar yang menguasai Bahasa Inggris dan Arab. Sehingga kepada siswa dikenakan biaya les untuk membayar guru pembimbing.

Kegiatan Belajar Pidato.

Belajar pidato adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sudah lama dilaksanakan di sekolah ini. Tujuan kegiatan ini ialah untuk memberikan kemampuan kepada para siswa menyampaikan syiar Islam di tengah-tengah masyarakat sebagai seorang da'i atau ustadz. Banyak siswa yang mempunyai bakat sebagai seorang penda'i namun karena tidak diarahkan dan tidak dibimbing, sehingga bakat mereka sering tidak tersalurkan. Inilah tujuan utama dari kegiatan ini. Untuk mengikuti latihan ini baik siswa laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama. Tetapi bagi

siswa laki-laki kegiatan dakwahnya tidak hanya seperti ceramah biasa, melainkan memberikan bimbingan tentang bagaimana cara khutbah shalat jum'at.

Kegiatan wirid yasin.

Wirid yasin adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di kalangan siswa dan pelaksanaannya setiap satu kali seminggu di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at sore. Untuk memimpin kegiatan ini ialah dari kalangan siswa secara bergantian.

Kegiatan Seni Nasyid.

Kegiatan nasyid khusus dilaksanakan oleh kalangan siswi sebagai kelompok seni yang bernafaskan Islam. Kelompok nasyid tidak hanya sebagai kegiatan rutinitas siswa melainkan sebagai kegiatan yang sudah sampai ke masyarakat. Grup Nasyid SMP Panca Budi Medan Sunggal sudah sering tampil dalam berbagai acara. Bahkan sering mengikuti perlombaan.

Peringatan Hari-Hari Besar Islam.

Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMP Panca Budi Medan ialah memperingati setiap hari-hari besar Islam. Adapun yang selalu diperingati pada SMP Panca Budi Medan ialah Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw dan peringatan Tahun Baru Islam serta pada malam lailatul Qadar pada bulan suci ramadhan.

Dalam memperingati hari-hari besar Islam di atas sering diawali dengan mengadakan perlombaan. Perlombaan yang diselenggarakan sebagai salah satu kegiatan memeriahkan dan mengembangkan syiar Islam. Adapun perlombaan-per-

lomba yang selalu dilaksanakan ialah, perlombaan pidato, perlombaan kaligrafi, perlombaan membaca puisi yang bernafaskan Islam dan perlombaan membaca Alquran.

Peringatan ini sebagai bagian dari rangkaian yang dilaksanakan pada hari puncak kegiatan. Pada puncak kegiatan ini akan menghadirkan seorang ustad yang bertugas menyampaikan ceramah agama kepada segenap siswa, sehingga siswa mendapat siraman rohani bersama semua guru-gurunya.

Kegiatan bidang olah raga

Kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di bidang olah raga ialah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang olah raga. Kegiatan olah raga yang dilaksanakan ialah Volley ball, Tennis Meja, dan Badminton. Kegiatan olah raga berada dibawah bimbingan guru olah raga. Secara khusus kegiatan ini adalah bagian dari kegiatan kepramukaan yang sudah dijadikan sebagai program kegiatan pramuka. Kegiatan ini dilaksanakan para sore hari di lapangan olah raga SMP Panca Budi Medan.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala SMP Panca Budi Medan tanggal 17 Maret 2013 bahwa tujuan kegiatan olah raga ini ialah untuk mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada siswa. Sehingga dapat disalurkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan olah raga, seperti volley ball dan tennis meja sudah sering mengikuti perlombaan, baik antara sekolah maupun antara kecamatan. Prestasi yang mereka capai juga sudah tergolong baik, karena mereka sudah pernah meraih juara.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bidang olah raga siswa semakin termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Jasmani dan rohani siswa akan semakin sehat, karena salah satu yang diajarkan dalam Islam ialah hidup sehat dan bersih.

Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Sesuai dengan tujuan sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu untuk mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada siswa, maka diharapkan motivasi siswa dalam mengikuti semua kegiatan dapat terbentuk secara baik. Untuk mengetahui motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler telah diajukan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan motivasi. Adapun bentuk pertanyaan yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Menghadiri setiap kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Keinginan atau minat dalam mengikuti kegiatan.
- 3) Tujuan siswa mengikuti kegiatan.
- 4) Hal yang mendorong siswa mengikuti kegiatan.
- 5) Keaktifan mengikuti kegiatan
- 6) Sikap siswa setelah mengikuti kegiatan
- 7) Hal yang didapatkan siswa dari setiap mengikuti kegiatan.

Kehadiran siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara umum sudah sangat tinggi. Ini dilihat dari jawaban bahwa, siswa 68,33% selalu hadir dan tidak pernah absen dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya 31,67% lagi masih pernah absen. Dari observasi saat kegiatan ekstrakurikuler

bidang kegiatan agama, seperti belajar berpidato, belajar membaca Alquran dan kegiatan latihan seni nasyid para siswa semua hadir dan mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai. Indikasi ini menunjukkan bahwa motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sudah tergolong tinggi.

Diketahui bahwa minat dan keinginan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara umum sudah sangat tinggi. Ini dilihat dari jawaban bahwa siswa 75% selalu hadir dan tidak pernah absen dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya 25% lagi masih menunjukkan minat dan keinginan yang rendah. Dari hasil observasi pada saat kegiatan ekstrakurikuler bidang kegiatan agama, seperti belajar berpidato, belajar membaca Alquran dan kegiatan latihan seni nasyid para siswa semua hadir dan mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai. Indikasi ini menunjukkan bahwa minat dan keinginan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sudah tergolong tinggi.

Diketahui tujuan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ada dua, yaitu ingin mengembangkan bakat yang dikemukakan oleh 53 (88,33%), ingin menambah pengalaman dikemukakan oleh 7 orang (11,67%) dan hanya 2 (2,44%) siswa yang menjawab ingin bergaul sama teman. Jawaban pertama ingin mengembangkan bakat adalah sebagai kegiatan yang menunjang kepada bakat siswa, seperti kegiatan olah raga dan kegiatan seni. Umumnya siswa yang menjawab demikian ialah siswa laki-laki yang mempunyai bakat di bidang olah raga. Sedangkan para perempuan mereka

lebih banyak mengikuti kegiatan seni nasyid.

Hal yang mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler umumnya karena keinginan dan kesadaran sendiri. Apabila dianalisis keinginan dan kesadaran sendiri ialah sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri. Dalam psikologi pendidikan dorongan seperti ini digolongkan kepada dorongan instrinsik. Dalam pelaksanaannya walaupun tidak disuruh guru ataupun orang tua mereka tetap pergi mengikutinya. Selanjutnya dorongan yang bersifat ekstrinsik ialah dorongan yang dipengaruhi oleh faktor luar, seperti faktor orang tua, faktor guru dan faktor teman-teman.

Faktor-faktor yang mendorong siswa sebagaimana uraian tabel di atas akan berpengaruh kepada keaktifan mengikuti setiap kegiatan. Siswa yang didasari oleh dorongan instrinsik akan lebih aktif daripada siswa yang didorong oleh faktor luar.

Secara umum siswa sudah aktif mengikuti kegiatan. Dari observasi yang telah dilakukan selama 10 hari kegiatan ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Pertama Panca Budi Medan bahwa siswa yang selalu aktif menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi, mereka disiplin mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Sejak memulia kegiatan sampai selesai mereka tidak bermain-main mengikutinya. Selanjutnya sebagian kecil siswa masih ada yang kurang aktif. Ini dilihat kecenderungan siswa yang selalu main-main dan tidak disiplin.

Selanjutnya bagaimana sikap siswa dalam mengikuti kegiatan. Sikap dalam pembahasan ini dilihat dari kesiapan, dan percaya diri siswa dalam mengikuti

kegiatan. Dengan menunjukkan sikap yang baik akan dapat menunjukkan rasa optimis dalam mencapai keberhasilan dalam mengikuti kegiatan.

Secara umum (56,67%) siswa sudah menunjukkan sikap yang sangat positif. Ini dapat dilihat dari rasa percaya diri dan sikap optimisme terhadap apa yang mereka ikuti dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya yang menunjukkan sikap yang kurang baik ialah mereka yang kurang percaya diri dan tidak mempunyai semangat dalam mengikuti kegiatan.

Sikap dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu sasaran pendidikan, yaitu aspek afektif. Kegiatan pembelajaran harus mampu membentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya di kelas, melainkan di luar kelas dalam sistem kegiatan belajar tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler.

Jawaban tersebut akan mempengaruhi kepada hasil yang mereka dapatkan dari mengikuti kegiatan.

Ada tiga hasil yang mereka dapatkan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kemampuan melaksanakan ibadah semakin baik, seperti ibadah shalat dan puasa yang mereka lakukan semakin baik. Siswa yang menjawab demikian 32 (53,33%) siswa. Jadi kegiatan yang mereka ikuti tidak sia-sia. Selanjutnya hasil kedua kemampuan berolahraga, seperti volley ball dan bulu tangkis semakin baik, karena mereka selalu tekun mengikuti latihan di sekolah. Sedangkan hasil dibidang prestasi belajar ada 5 (8,34%) siswa dan bidang olahraga 23 (38,33%) siswa. Dengan demikian, semua hasil yang mereka capai di

atas memberikan dampak yang sangat positif terhadap kegiatan pembelajaran dan mampu memberikan dampak positif kepada kegiatan program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.

Pengembangan Bakat Siswa.

Tingkat prestrasi pendidikan agama siswa adalah bagian dari kegiatan ibadah yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum menguraikan tingkat prestrasi pendidikan terlebih dahulu dijelaskan apa yang dimaksud dengan tingkat prestrasi pendidikan tersebut. Tingkat prestrasi pendidikan dapat diartikan dengan bagaimana kesadaran siswa melaksanakan ibadah khususnya shalat, termasuk bacaan dan rukun-rukun shalat lainnya.

Untuk mengetahui prestrasi pendidikan agama siswa telah disebarkan angket kepada 60 orang siswa.

Diketahui kesadaran siswa melaksanakan shalat baru 34 (56,67%) yang tergolong sudah tinggi, karena mereka sudah melaksanakan shalat 5 kali sehari-semalam. Selebihnya 26 orang (43,33%) masih belum sempurna melaksanakan shalat 5 kali sehari semalam atau masih bolong-bolong. Siswa yang memberikan jawaban ini masih rendah kesadaran mereka dalam melaksanakan shalat. Selanjutnya kemampuan siswa menghafal niat dan bacaan setiap langkah atau tahapan shalat. Salah satu aspek prestrasi pendidikan shalat yang sangat penting diketahui ialah kemampuan menghafal bacaan-bacaan shalat, mulai dari niat, bacaan ruku, sujud, sampai salam. Apabila siswa belum mampu menghafal bacaan shalat dalam setiap tahapan, maka prestrasi pendidikan shalatnya masih ku-

rang lengkap. Pada tabel terdapat 39 orang (65%) yang sudah mampu menghafal semua dengan baik, sedangkan 21 orang (35%) masih kurang lancar.

Diketahui 22 (36,67%) siswa yang sudah mengetahui secara baik rukun-rukun shalat. Dengan mengetahui rukun shalat secara baik siswa akan mampu melaksanakan ibadah secara baik dan benar. Dalam pembahasan ini yang akan dilihat tidak hanya banyaknya siswa melaksanakan shalat, tetapi yang tidak kalah pentingnya ialah kebenaran bacaan dan rukun-rukun syah shalat. Melalui tabel di atas masih terdapat 38 (63,33%) siswa yang masih kurang lancar dalam menghafal dan memahami rukun-rukun shalat. Ini dapat dibayangkan walaupun mereka melaksanakan shalat masih kurang sempurna, karena mereka hanya mengikuti gerak-geriknya

Selanjutnya perlu diketahui apakah siswa sudah mengetahui apa saja hal-hal yang dapat membatalkan shalat, secara jelas dapat dilihat melalui table berikut.

Diketahui 48 (80%) siswa sudah mengetahui secara baik apa saja yang membatalkan shalat. Dengan mengetahui hal-hal yang membatalkan shalat secara baik siswa akan mampu melaksanakan ibadah secara baik dan benar. Dalam pembahasan ini yang akan dilihat tidak hanya banyaknya siswa melaksanakan shalat, tetapi yang tidak kalah pentingnya ialah kebenaran bacaan dan rukun-rukun syah shalat. Melalui tabel di atas masih terdapat 12 (20%) siswa yang masih kurang mengetahui apa saja hal-hal yang membatalkan shalat.

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Bakat Siswa.

Prestasi ialah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang dilaksanakan, dalam pembahasan ini hasil yang dimaksud ialah prestasi belajar. Prestasi belajar bagi setiap siswa mempunyai perbedaan, ada yang berprestasi tinggi, ada yang berprestasi sedang, dan ada yang berprestasi rendah. Ini menunjukkan banyak faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain faktor internal, yaitu faktor dari potensi anak, seperti tingkat inteligensi, daya nalar, minat, bakat dan faktor kesehatan fisik. Faktor lain ialah faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan yang meliputi semua orang yang ada disekeliling anak dan sarana pendidikan yang tersedia.

Hal yang lebih difokuskan dalam pembahasan ini ialah pengembangan kurikulum lokal. Apakah faktor kurikulum lokal mempengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya latar belakang pekerjaan orang tua. Untuk melihat bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa SMP Panca Budi Medan di sekolah dilakukan dengan cara melihat hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah. Melalui angket yang disebarkan ada dua item pertanyaan yang diajukan tentang kemampuan belajar atau prestasi belajar murid.

Salah satu bentuk pengaruh yang dilihat ialah tingkat pemahaman belajar siswa adalah kemampuan mengerjakan tugas PR yang diberikan di sekolah. Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu mendapatkan nilai 9 ada 17 orang (24%), mendapatkan nilai 8 ada 33 orang (56%), yang selalu mendapatkan nilai 7 ada 8 orang (16%). Selain nilai tugas atau pekerjaan rumah

di sekolah sering diberikan latihan baik dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk praktikum. Bagaimana nilai yang dicapai anak dalam mengerjakan latihan tersebut, dapat dilihat tabel berikut.

Prestasi belajar siswa adalah kemampuan mengerjakan latihan baik dalam bentuk tertulis maupun lisan atau praktek yang diberikan di sekolah. Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa secara umum selalu mendapatkan nilai 7 ada 22 orang (34%), sedangkan yang mendapatkan nilai 8 ada 28 orang (46%), yang selalu mendapatkan nilai tertinggi, yaitu 9 hanya sebagian kecil, yaitu 8 orang (16). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara prestasi belajar murid masih tergolong rendah.

Kemudian sebagai indikator kemampuan belajar selanjutnya akan diuraikan bagaimana hasil belajar siswa ditinjau dari nilai ujian semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Nilai rata-rata anak pada ujian semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 secara umum memperoleh nilai delapan, yaitu ada 31 orang (52%). Jika dikaitkan kepada tingkat prestasi, maka nilai delapan sudah tergolong kepada nilai yang cukup baik. Selanjutnya yang memperoleh nilai rata-rata sembilan ada 10 orang (15%).

Prestasi belajar anak dapat dilihat melalui peringkat (rangking) yang dicapai anak pada saat menerima raport.

Secara umum prestasi belajar siswa masih rendah, karena berdasarkan rangking yang dicapai masih banyak yang di bawah 10 besar, sedangkan yang masuk kategori tinggi, yaitu kelompok lima besar hanya 3 orang. Jadi umumnya anak masih masuk peringkat rendah, yaitu ka-

tegori dua puluh. Sian besar anak rangking 18 – 20, ini menunjukkan bahwa prestasi anak masih tergolong rendah.

Memperhatikan prestasi siswa tersebut jelaslah bahwa terdapat pengaruh pengembangan-pengembangan kurikulum lokal yang dilakukan guru memberikan pengaruh yang berarti dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena semakin banyak siswa yang mencapai nilai tinggi, dibandingkan dengan sebelumnya.

Kendala Yang dihadapi dan Upaya Penanggulangannya

Dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran pada umumnya sering mengalami kendala. Kendala tersebut dapat timbul dari berbagai unsur atau komponen pendidikan. Dalam pembahasan ini kendala yang dihadapi dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi guru dan dari sisi siswa itu sendiri.

- Dari sisi guru, yang dimaksud dengan kendala yang dihadapi guru ialah permasalahan dan problema yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, baik pada saat menyampaikan materi pelajaran di kelas maupun dalam mengembangkan pengetahuan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru meliputi :
 - Terbatasnya fasilitas belajar, yang dimaksud dengan terbatasnya fasilitas belajar ini adalah peralatan-peralatan belajar, seperti alat peraga, laboratorium, sarana ibadah, buku-buku paket dan fasilitas lainnya.

- Terbatasnya kemampuan pengembangan materi pelajaran, yaitu kemampuan untuk memperluas dan mengembangkan materi pelajaran. Ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat pendidikan para guru.
- Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua untuk kegiatan belajar anak di rumah, sehingga siswa sering tidak belajar di rumah, dan sering menjerjakan tugas PR di sekolah yang seharusnya dikerjakan siswa di rumah. Selain perhatian orang tua, orang tua juga terlalu banyak melibatkan anak membantu pekerjaan orang tua, baik di rumah maupun di luar rumah, sehingga waktu untuk belajar semakin sedikit dan semangat belajarpun semakin berkurang.
- Pada umumnya rumah atau tempat tinggal siswa masih tergolong jauh dengan sekolah, sehingga siswa sering terlambat masuk ke sekolah. Akibatnya siswa terkadang tertinggal dalam menerima materi dan penjelasan pelajaran dari guru.
- Dari sisi siswa, yang dimaksud dengan problema atau kendala yang dihadapi siswa adalah masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Melalui interviu yang telah dilakukan ada empat jenis kendala yang dihadapi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, baik disekolah, maupun di luar sekolah, kendala yang dihadapi sesuai dengan apa yang dihadapi siswa. Yang

menjawab terbatasnya waktu ialah siswa yang tergolong lemah ekonominya, sehingga harus ikut membantu pekerjaan orang tua. Terbatasnya buku pelajaran ialah siswa yang tidak sanggup membeli buku karena ekonomi orang tuanya rendah, kemudian yang menjawab jarak sekolah dengan rumah terlalu jauh ialah siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah dan sarana angkutan transportasi pun terbatas, sehingga sering terlambat ke sekolah. Selanjutnya siswa menjawab sulitnya memahami penjelasan guru ialah siswa yang tingkat pemikiran dan daya nalarnya rendah, sehingga penjelasan yang diberikan guru sulit mereka pahami.

Untuk menanggulangi kendala yang dihadapi sesuai dengan bentuk masalah yang dihadapi. Siswa yang menghadapi masalah keterbatasan waktu, dapat mengatasinya dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Siswa yang menghadapi masalah buku, mengatasinya dengan meminjam dan mencatat buku teman-teman sekelasnya. Sedangkan siswa yang menghadapi kendala jarak antara sekolah dengan rumah yang terlalu jauh dapat mengatasinya dengan mempercepat berangkat dari rumah. Sedangkan siswa yang menghadapi kendala sulitnya memahami penjelasan guru diatasi dengan cara mendengarkan dengan baik setiap penjelasan guru dan bertanya kepada teman yang sudah mengerti pelajaran yang sudah disampaikan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum dapat disimpulkan

1. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Panca Budi Medan secara garis besar digolongkan kepada dua, yaitu kegiatan langsung berkaitan dengan pelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan dan berkaitan dengan pengembangan bakat siswa.
2. Aktivitas ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan bakat siswa terdiri dari kegiatan olah raga dan kegiatan seni.
3. Motivasi belajar siswa secara umum sudah tergolong tinggi. Motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dilihat dari beberapa indikator, yaitu kehadiran mengikuti kegiatan, keinginan dan minat siswa dalam mengikuti setiap kegiatan, tujuan mengikuti kegiatan, dorongan dan minat siswa menunjukkan rata-rata 80% sudah menunjukkan motivasi yang tinggi. Sedangkan 20% masih rendah. Mereka yang tinggi motivasinya menunjukkan kehadiran dan kesadaran yang tinggi dalam setiap mengikuti kegiatan. Sedangkan yang rendah motivasinya masih menunjukkan kehadiran dan minat yang rendah.
4. Tingkat prestrasi pendidikan siswa difokuskan kepada ibadah shalat. Ada empat indikator yang dilihat, yaitu prestrasi pendidikan shalat siswa dalam sehari semalam, kemampuan, menghafal bacaan dan niat shalat, pemahaman dan kemampuan menghafal rukun-rukun shalat dan pemahaman siswa tentang apa saja yang membatalkan shalat.

5. Pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestrasi pendidikan ibadah siswa sudah sangat positif, karena dengan dilaksanakan kegiatan ekstra kurikuler siswa semakin terkontrol pergaulan sehari-harinya, yaitu sebatas kegiatan sekolah.
6. Kendala yang dihadapi ialah masih terbatasnya sarana dan fasilitas pembelajaran. Ini membuat guru dan siswa harus banyak bergiliran dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Selain itu pengaruh lingkungan keluarga masih menunjukkan kurangnya dukungan. Kemudian masih banyak siswa yang menunjukkan kesadaran yang rendah, sehingga pada saat mengikuti kegiatan mereka kurang serius bahkan ada yang malas mengikutinya padahal dia datang ke sekolah.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah agar mengupayakan peningkatan sarana dan fasilitas pembelajaran, sehingga dapat melaksanakan kegiatan secara baik dan waktu dapat terpenuhi.
2. Para guru yang membimbing kegiatan ekstrakurikuler agar lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan kepada para siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti setiap kegiatan.
3. Orang tua siswa agar membantu pihak sekolah dalam pengadaan sarana dan fasilitas pembelajaran.
4. Para siswa agar meningkatkan motivasi dan kesadaran dalam mengikuti kegiatan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

jaran dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung, Diponegoro, 1989)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Rosdakarya, 1992)
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 1984)
- Herman Hudojo, 1979. *Pengembang Kurikulum Dan Pelaksanaannya Di Depan Kelas*, Surabaya, Usaha Nasional.
- JJ. Hasibuan dan Moedjiono, 1989. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remadja Karya.
- Kosasih Djahiri. 1992 *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Bandung: FKIS-IKIP.
- Kurtsiner, 1973. *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*. Jakarta, Remadja.
- Mahyuddin Harahap, 1995. *Cara Mengajar Dengan Hasil Yang Baik*,. Bandung : Dipenogoro.
- Oemar Hamalik, 1990. *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*. Bandung, Tarsito.
- , 1980. *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*. Bandung, Tarsito.
- Ratna Wilis Dahar, 1989. *Teori-Teori Belajar*. Bandung, Erlangga.
- Rostiyah, NK., 1989. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Bandung, Rosdakarya.
- S. Nasution, 1987. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Bumi Aksara.
- , 1977. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung, Jemmars.
- , 1972. *Kurikulum Usaha-Usaha Perbaikan Dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*. Jakarta, Departemen P&K.
- Samuel Soeito, 1973. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Depdikbud.
- Slameto, 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Rajawali Press.
- Suwarno, 1981. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta, Aksara Baru.
- W.S. Winkel, 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta, Grasindo.
- WJS. Poerwadarminta, 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Zakiyah Daradjat, 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta, Bulan Bintang.